



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DI KELAS III SD NEGERI 1302 HASAHATAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS T.A 2023/2024

Oleh:

Nurbaiti^{1*}, Zulfadli², Ilham Sahdi Lubis³, Royhanun Siregar⁴, Nikmah Suryani⁵

^{1*,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nurb9388@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1794>

Article info:

Submitted: 29/01/24

Accepted: 29/11/24

Published: 07/12/24

Abstract

This study aims to (1) Find out whether the application of the Example Non Example learning model can increase student motivation and learning outcomes in class III SD Negeri 1302 Hasahatan Barumun District Padang Lawas Regency T.A 2023/2024. (2) Knowing the increase in motivation and student learning outcomes after applying the Example Non Example learning model on the material of plant parts and their functions in class III of SD Negeri 1302 Hasahatan, Barumun District, Padang Lawas Regency T.A 2023/2024. This research is a classroom action research. The subjects in this study were third grade students of SD Negeri 1302 Hasahatan, Barumun District, Padang Lawas Regency T.A 2023/2024, totaling 21 people. The object of this research is Student Motivation and Learning Outcomes by applying the Example Non Example learning model on the material of plant parts and their functions. In cycle I the number of students who completed 10 students 48%. The number of students who did not complete 11 students 52%. Whereas in Cycle II the number of students who completed 17 students 81%. The number of students who did not complete 4 students 19%. From the results of teacher activity observations, namely 59.377% and the acquisition of observation results of student activity in cycle I 55% and cycle II 75%, an increase of 15%. the highest score achieved by students was 80 while the lowest score was 50. So it can be concluded that the motivation and learning outcomes of students by using the Example Non Example learning model have increased in class III of SD Negeri 1302 Hasahatan, Barumun District, Padang Lawas Regency T.A 2023/2024.

Keywords: Example Non Example learning model, student motivation, student learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2023/2024. (2) Mengetahui peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa III SD Negeri 1302 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2023/2024 yang berjumlah 21 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Pada siklus I jumlah



peserta didik yang tuntas 10 Peserta didik 48%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 peserta didik 52%. Sedangkan pada Siklus II Jumlah peserta didik yang tuntas 17 peserta didik 81%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik 19%. Dari hasil observasi aktivitas guru yaitu 59,377% dan perolehan hasil observasi aktivitas siswa siklus I 55% dan siklus II 75% mengalami peningkatan sebesar 15%. pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 50. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan di kelas kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2023/2024.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Example Non Example*, Motivasi siswa, Hasil Belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang menuju arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan zaman seperti saat ini serta dapat menghadapi segala persoalan yang muncul. Program pendidikan yang baik dan berkualitas dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya untuk bisa menghadapi permasalahan yang akan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ciri yang paling utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkat kelas di Sekolah Dasar penerapan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, tahapan siswa Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini dilakukan dengan mengaitkan pokok bahasan tertentu dengan memberikan pengamatan yang bermakna bagi siswa. Bermakna artinya bahwa dengan pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan secara langsung.

Seiring dengan perkembangan pendidikan yang makin beragam. Banyak model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Sehingga sebagai guru harus bisa mengemas pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, salah satu keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, hasil belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Maret 2023 sampai 06 Maret 2023 di SD Negeri 1302 Hasahatan. Diketahui bahwa pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan berjalan kurang efektif.

Pada tanggal 06 Maret 2023 yaitu hari pertama peneliti melakukan observasi peneliti mulai bercakap-cakap dengan kepala sekolah serta guru kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan mengenai tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini. Pada hari pertama peneliti memperhatikan guru kelas III melakukan proses pembelajaran serta memperhatikan siswa-siswa kelas III pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat masih banyak siswa yang bermalas-malasan yang di mana siswa ada yang bercerita dengan temannya dan ada juga beberapa siswa yang melamun serta mencoret-coret meja pada saat melakukan pembelajaran tematik. Pada tanggal 07 Maret 2023 hari kedua melakukan observasi tidak jauh berbeda dengan hari pertama peneliti observasi masih terlihat banyak anak yang kurang bersemangat masih tetap ada saja di antara siswa tersebut sibuk dengan kegiatannya sendiri membuat guru kewalahan ketika menerangkan pembelajaran yang berlangsung sehingga guru mengulangi penjelasan pembelajaran padahal menurut peneliti guru yang menerangkan pembelajaran sudah sangat maksimal akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang memahami pelajaran yang dibawakan guru dikarenakan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Setelah peneliti mengamati peserta didik ketika dalam pembelajaran tematik yang dibawakan guru, lalu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai siswa yang tidak bersemangat



dalam pembelajaran, menurut pengamatan guru beberapa siswa di sini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah sehingga kurang perhatian dari orang tua, selain dari pada itu ada juga orang tuanya siswa yang sudah bercerai mengakibatkan siswa tersebut kurang pantauan dari orang tuanya, dan juga penggunaan gadget berlebihan di rumah sehingga siswa ingin cepat pulang untuk main gadget. Dan peneliti menambah kan dari pengamatan peneliti waktu proses pembelajaran berlangsung media dan model pembelajaran yang di bawakan guru, model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat dan juga dapat dilihat dari nilai harian siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dihari pertama, dan kedua peneliti menyarankan agar pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* karna menurut peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pembelajaran tematik akan aktif yang di mana di model ini bukan hanya guru yang bekerja melainkan siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa di sibukkan dengan kegiatan pembelajaran seperti membentuk kelompok, mengamati gambar, berdiskusi, dan membacakan hasil dari pengamatan berkelompok tersebut. dengan ini siswa akan disibukkan dengan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa jadi berkonsentrasi dalam pembelajaran tematik tersebut. masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA dan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPA masih rendah. KKM mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa yang di mana ada beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang peneliti peroleh dari guru kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan sebagai berikut. Berikut daftar nilai siswa kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan.

KKM	Tuntas	Jumlah Siswa	Pesentase (%)
> 75	Tuntas	10	45,45%
≤ 75	Tidak Tuntas	12	54,55%
Jumlah		22	100%

Sumber : Dokumentasi dari hasil Ulangan Harian Kelas III Semester ganjil

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan dari pelajaran tematik data tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh Sekolah. Yang di mana siswa berjumlah 22 siswa di antaranya laki-laki 10 orang perempuan 12 orang. Bu Tiuli mengatakan bahwa pembelajaran IPA belum inovatif dan bervariasi. Guru masih menggunakan buku pegangan guru untuk sumber belajar siswa, guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di SD Hasahatan.

Peneliti juga terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu di kembangkan dengan di terapkan satu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif kreatif menyenangkan serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam hal ini peneliti memilih model *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga model pembelajaran ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa sehingga hal tersebut dapat membuat Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran selain itu pembelajaran menggunakan model ini juga



mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan dari gambar yang diamati serta dapat membuat pelajaran yang menjadi lebih menyenangkan.

Ariani, Luh dan Ni Wayan (2017) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran examples non examples berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok belajar eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $21,11 > 17,35$. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,302 > t_{tabel} = 2,021$. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran examples non examples dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Suryani, Rustono dan Akhmad (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. Hasil penelitian yang dilakukan Suryani dkk menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi sumber daya alam di kelas IV semester II pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Pamarican dengan menggunakan model examples non examples mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pretest berada pada kategori sedang yaitu 44,13 sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model examples non examples hasilnya meningkat menjadi 86,08.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti keefektifan 11 model examples non examples untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 1302 Hasahatan"

Belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan dan perubahan siswa setelah melakukan aktifitas belajar dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapatkan dikategorikan baik, dan begitu sebaliknya hasil belajar siswa dikatakan jelek apabila angka atau nilai yang didapatkan rendah. Menurut Purwanto (2011:44) Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan hingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian sikap pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar.

Menurut Susanto (2016: 5) menjelaskan hasil belajar adalah semua perubahan yang dialami oleh siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hamalik (2015: 30) menyatakan bahwa seseorang telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia ini terdiri atas beberapa aspek yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Menurut Suprijono (2015: 7) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Rifa'i (2016:71) beropini hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa sesudah melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan perilaku oleh siswa yang terjadi dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap dan psikomotorik berupa keterampilan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang dilihat dari skor yang diperoleh melalui tes dan akan menjadi tolak ukur bagi seorang guru untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.



Hasil belajar (dalam Warso, 2017:7) merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang telah dilalui oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimana hasil belajar yang diraih oleh peserta didik ditandai dengan perubahan yang dialami oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Perubahan yang diperoleh oleh peserta didik dalam belajar setelah melewati proses pembelajaran sering disebut dengan hasil belajar. Susanto (2013:5) menyatakan, “Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) menyatakan, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima dan mengikuti pengalaman belajar di dalam kelas. Hasil belajar yang diraih oleh peserta didik pada dasarnya akan menunjukkan perubahan dari dalam diri peserta didik yang bersifat mengarah kepada arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses belajar yang baik adalah pembelajaran yang memberikan makna bagi peserta didik, di mana terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik begitu pula komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Proses belajar dapat bermakna dengan menggunakan metode pembelajaran media pembelajaran serta model-model pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Salah satu alternatif yang dapat membuat pembelajaran efektif adalah penggunaan model-model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Menurut ngalimun (2014) dalam oktivianto dkk. (2018:115) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan definisi model pembelajaran adalah suatu strategi yang digunakan berdasarkan perencanaan yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dan kompetensi dasar (Hamdani, 2011:94) model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Menurut Huda (2013), *Examples Non Examples* adalah metode pelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan Media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Menurut Shoimin (2014), *Examples Non Examples* adalah membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Menurut Suyatno (2009), *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP/LCD, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

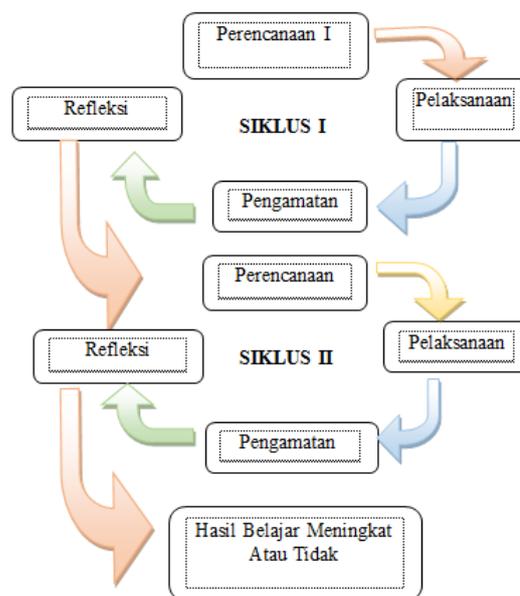
2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1302 Hasahatan. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 Adapun waktu dalam penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023 yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan yang beranggota 22 orang di



antaranya 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Example Non Example* di kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan. Penelitian ini, instrument yang digunakan diantaranya lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes lembar soal, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung.

Alur penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Nizar (2016:221) seperti yang tampak pada Bagan dibawah ini:



Sumber : Kemmis dan Mc Taggart dalam Nizar (2016:221)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi
2. Tes
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis Aktivitas Guru dan Peserta didik

Syarifuddin dalam Tarigan (2016:107) menjelaskan aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan peserta didik dan data diolah menggunakan rumus :

$$NR = JS / SM \times 100\%$$

Keterangan :

- NR : Presentasi rata-rata aktivitas guru dan peserta didik
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru dan peserta didik

Analisis konsentrasi belajar ketercapaian KKM dilakukan dengan menggunakan rumus :

Analisis Hasil Belajar

Menurut Syarifuddin dalam Tarigan (2016:107) rumus ketuntasan a.) individu yaitu :



Keterangan :

HB : Hasil Belajar

SP : Skor yang di peroleh peserta didik

SM : Skor Maksimal

$$HB = SP / SM \times 100\%$$

Analisis Hasil Belajar

Menurut Purwanto dalam Tarigan (2016:107) rumus ketuntasan Klasikal yaitu:

$$PK = ST / N \times 100\%$$

Keterangan :

PK: Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Siklus 1

Tabel 2
Hasil Observasi Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus 1

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu			√	
2	Memberikan motivasi kepada siswa		√		
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran		√		
4	Menyajikan pembelajaran langkah demi langkah			√	
5	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan		√		
6	Mengkoordinir berlangsungnya kelompok		√		
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√			
8	Menyimpulkan pembelajaran				√
Jumlah Skor		19			
Persentase		59,37%			

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penyajian materi dari pendidik	√			
2	Mengajukan pertanyaan		√		



3	Menjawab pertanyaan		√		
4	Aktif dalam berdiskusi kelompok			√	
5	Mempersentasekan tugas kelompok			√	
Jumlah Skor			11		
Persentase			55%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *example dan non example* sebesar 55% yaitu berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example dan non example* masih kurang maksimal.

Tabel 6
Hasil jawaban test 1

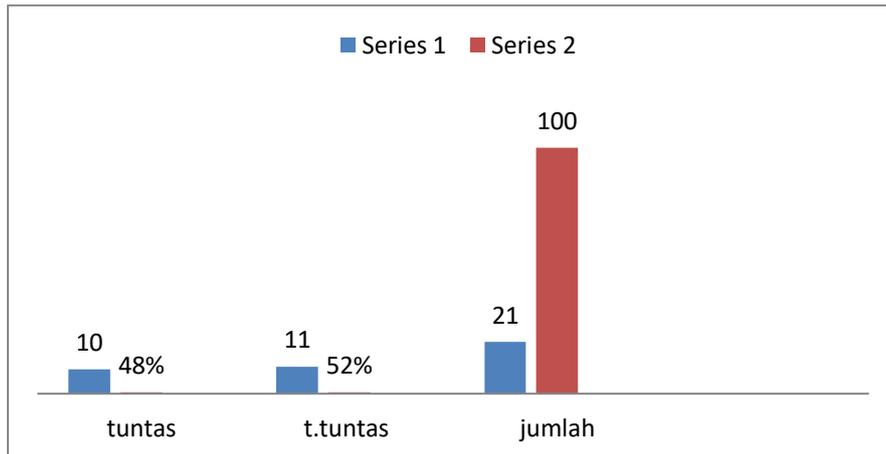
No	Nama	Total nilai	Kategori
1	Abi akhirun hsb	75	Tuntas
2	Abi anugerah pulungan	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad rifaldi	55	Tidak Tuntas
4	Alvin nst	76	Tuntas
5	Amril saktilubis	80	Tuntas
6	Angraini pani	67	Tidak Tuntas
7	Aprilia nasution	75	Tuntas
8	Azkiyah radmahani	78	Tuntas
9	Dara suci	75	Tuntas
10	Ermiadani	60	Tidak Tuntas
11	Fitriyani lubis	50	tidak Tuntas
12	Hadi firmansyah	55	Tidak Tuntas
13	Lika admayanti	70	Tuntas
14	Mhd sahreza	68	tidak Tuntas
15	Nur hikmah	80	Tuntas
16	Nasiva aulia	76	Tuntas
17	Faisal hamdi	65	tidak Tuntas
18	Revan aditya	80	Tuntas
19	Saat parhimpunan	65	Tidak Tuntas
20	Sahatan pratama	65	tidak Tuntas
21	Siva yuliana	66	Tidak Tuntas

Sumber: Wali kelas III SD Negeri 1302 hasahatan

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	10 Peserta didik	48%



2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11 peserta didik	52%
	Jumlah	21 peserta didik	100%





b. Deskripsi Data Siklus II

Tabel 4
Hasil Observasi Pembelajaran Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu			√	
2	Memberikan motivasi kepada siswa			√	
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran			√	
4	Menyajikan pembelajaran langkah demi langkah			√	
5	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan			√	
6	Mengkoordinir berlangsungnya kelompok			√	
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√		
8	Menyimpulkan pembelajaran				√
Jumlah Skor		24			
Persentase		75%			

Sumber: Wali Kelas III SD Negeri 1302 Hasahatan

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penyajian materi dari pendidik		√		
2	Mengajukan pertanyaan		√		
3	Menjawab pertanyaan			√	
4	Aktif dalam berdiskusi kelompok				√
5	Mempersentasikan tugas kelompok				√
Jumlah Skor		15			
Persentase		75%			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example dan non example* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% yaitu berada pada kategori Baik. pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan Baik. Dimana dalam pembelajaran pada langkah orientasi peserta didik pada masalah diperoleh skor rata-rata sebesar 81,25 dengan kategori baik artinya dalam pembelajaran peneliti dengan mengorientasikan masalah kepada peserta didik dengan baik.

Kemudian pada langkah mengorientasikan peserta didik untuk belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori cukup pada tahapan ini ada kemajuan dari siklus 1 dimana peserta didik dalam berkelompok semakin kompak dan mampu bekerja sama. Pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok sebesar 75 yakni berada pada kategori cukup artinya dalam pembelajaran pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok peneliti sudah membimbing peserta didik sehingga peserta didik terlihat mampu dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 yakni berada pada kategori cukup peserta didik tidak lagi kewalahan dalam mengembangkan dan menyampaikan hasil diskusinya dan peneliti menurut catatan



hasil observasi peneliti telah mendorong peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya dalam kelompok.

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah berada pada kategori 75 dengan kategori cukup. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui persentase hasil observasi siswa sebesar 80% dengan kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mampu ditingkatkan dari pembelajaran sebelumnya.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan perencanaan tindakan Siklus II berdasarkan refleksi Siklus I. dengan Observasi dilakukan pada saat belajar - mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar IPA ,setelah penerapan picture and picture. Kemudian, dengan memberikan bentuk soal uraian sebanyak 10 butir yang diikuti 21 siswa. Data hasil belajar terdapat pada rekapitulasi data berikut in Dalam pelaksanaan observasi pada siklus II ini maka peneliti dapat menampilkan hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 6
Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II

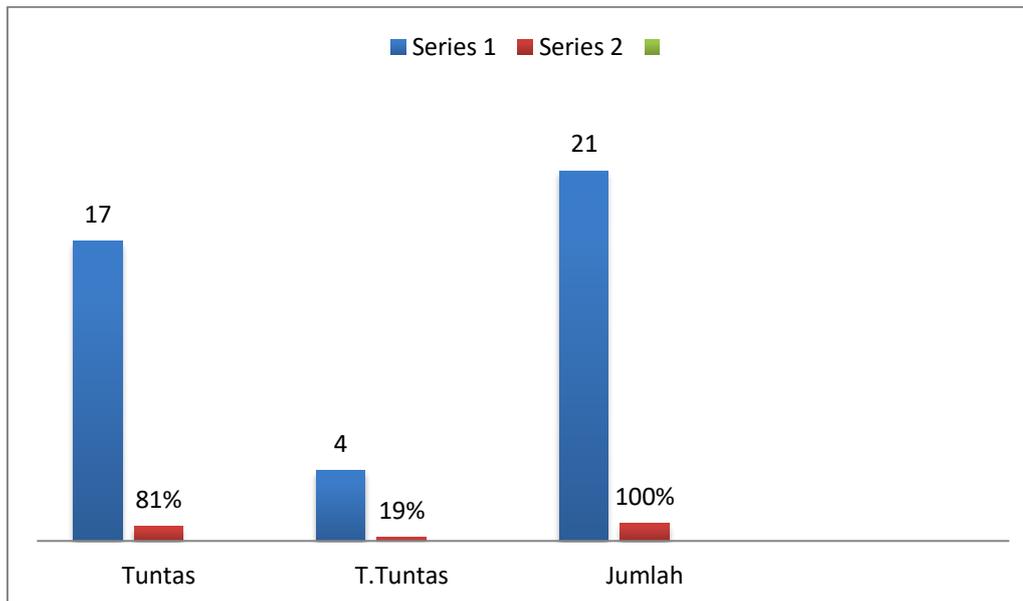
No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	17 peserta didik	81%
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4 peserta didik	19%
	Jumlah	21 peserta didik	100%

Sumber: Peneliti

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat persentase sebesar 81% dimana terdapat sebanyak 17 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau sebanyak 19%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan sehingga pembelajaran siklus III tidak dibutuhkan lagi.

a. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *example dan non example* . Pada siklus ke II ini aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria Baik. Aktivitas peserta didik juga telah menunjukkan sikap tingkat keberhasilannya pada kriteria Baik. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*example dan non example*) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya. Berikut



4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan Observasi dilakukan pada saat belajar - mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar IPA, setelah penerapan *Example Non Example*. dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas III SD Negeri 1302 hasahatan . Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil observasi aktivitas guru yaitu 59,377% Dan perolehan hasil observasi aktivitas siswa siklus I 55% dan siklus II 75% mengalami peningkatan sebesar 15%.
2. Hasil diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 50. Jelas terlihat metode pembelajaran dengan *Example Non Example* dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Kesimpulannya, ada peningkatan dalam pembelajaran setelah diterapkannya model *Example Non Example* di dalam kelas. Jadi kita sebagai calon tenaga pendidik bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak bosan disaat melakukan proses belajar dan pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik . (2013). *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hamdani,2011 Hamdani. (2011). *Starategi Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka setia
- Huda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalimun, (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nizar, Ahmad Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung : Dipustaka Media.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. Morgan Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Alfabet.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT



- Suprijono Agus. (2015). *Cooperatif learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suryani, Rustono dan Akhmad (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Model
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana. Pustaka.
- Syarifuddin dalam Tarigan (2016:107) menjelaskan aktivitas guru dan siswa
- Tarigan, Arleni.(2016). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui*.*Jurnal Primary Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan*
- Warso, Agus, Dwi, Doso. (2017). *Pembelajaran dan Penilaian Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan kurikulum 2013* Yogyakarta: Graha Cendekia.